
Analisis Alokasi Biaya *Overhead* Pabrik atas Penentuan Biaya Produksi pada PT. Pabrik Gula Takalar

Nur Arini Susanti ^{1*)}; Ardaningsi Daing ²⁾; Aditya ³⁾

¹⁾ Akuntansi, STIE Amkop Makassar

²⁾ Manajemen, STIE Amkop Makassar

³⁾ Akuntansi, STIE Amkop Makassar

*arini.stieamkop@gmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengalokasian biaya *overhead* pabrik atas penentuan biaya produksi pada PT. Pabrik Gula Takalar, di mana pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya *overhead* pabrik memiliki pengaruh terhadap penentuan Biaya Produksi dan pembebanan biaya *overhead* pabrik masih belum efektif karena masih terdapat selisih biaya antara departemen.

Kata Kunci: *Biaya Overhead Pabrik, Biaya Produksi*

ABSTRACT

This research aims to analyze the allocation of factory overhead costs for determining production costs at PT. Pabrik Gula Takalar. This research performed quantitative methods by making direct observations of the research object. The results of the research indicate that factory overhead costs have an influence on determining production costs and that factory overhead costs were still not conducted effectively since there were findings of cost differences between the departments.

Keywords: *Factory Overhead costs, Production Costs*

1. Pendahuluan

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang bertujuan untuk memperoleh laba. Laba menjadi faktor mempertahankan eksistensi dalam persaingan dunia usaha yang semakin ketat. Pengertian laba adalah selisih antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan, sehingga informasi tentang harga pokok produksi menjadi informasi yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam menentukan harga (Horngren, 2014). Informasi harga pokok produksi membantu manajemen dalam mengambil keputusan, yakni menetapkan harga jual, dengan cara menambahkan laba atas harga pokok produksi.

Selain digunakan untuk menetapkan harga jual, harga pokok produksi juga membantu manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan produksi. Harga pokok produksi terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung atau sering disebut *direct cost* ini merupakan biaya yang terkait langsung dengan objek biaya sehingga dapat ditelusuri langsung ke objek biaya. Biaya *indirect cost* atau biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang terkait dengan objek biaya tetapi tidak dapat ditelusuri langsung ke objek biaya.

Pada umumnya suatu produk diolah melalui lebih dari satu departemen produksi, sehingga diperlukan departementalisasi biaya *overhead* pabrik untuk menghitung tarif biaya *overhead* pabrik untuk setiap departemen produksi. Departementalisasi biaya *overhead* pabrik adalah pembagian biaya

overhead pabrik kedalam bagian – bagian yang disebut departemen atau *overhead* pabrik bagi perusahaan adalah untuk pengendalian biaya dengan cara menghubungkan biaya dengan pusat terjadinya sehingga akan memperjelas tanggung jawab setiap biaya yang terjadi dalam departemen tertentu. Dalam memperlancar proses produksi, perusahaan tidak hanya membentuk beberapa departemen produksi, tetapi membentuk juga beberapa departemen pendukung (*supporting department*) untuk melayani kebutuhan departemen produksi. Hal ini mengakibatkan, biaya *overhead* pabrik tidak hanya terdiri dari biaya dari departemen produksi melainkan juga terdiri dari biaya yang terjadi pada departemen pendukung yang menyediakan jasa untuk kepentingan departemen produksi.

Terdapat tiga metode dalam pengalokasian biaya *overhead* departemen pendukung ke departemen produksi (Horngren, 2011). Ketiga metode itu adalah *direct method*, *step-down*, *reciprocal method*. *Direct method* adalah pengalokasian biaya departemen pendukung secara langsung ke departemen utama, dan tidak memperhitungkan berapa besar alokasi biaya antar departemen pendukung. *Step-down method* merupakan pengalokasian biaya departemen pendukung ke departemen pendukung lain kemudian baru ke departemen utama secara berurutan, sedangkan *reciprocal method* merupakan pengalokasian biaya ke departemen utama dengan memperhitungkan hubungan timbal balik secara penuh antar departemen pendukung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalokasian biaya *overhead* pabrik atas penentuan biaya produksi apakah telah dilaksanakan secara tepat dan efisien dan untuk mengontrol biaya *overhead* dalam meminimalisir adanya selisih biaya *overhead* pabrik pada PT. Pabrik Gula Takalar. PT. Pabrik Gula Takalar adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi dan penjualan gula pasir yang mempunyai kebijakan tersendiri dalam pengalokasian biaya *overhead* pabrik departementalisasi, yaitu dengan menggunakan metode alokasi langsung (*direct method*). Oleh karena itu, penulis mencoba menganalisa bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produksi perusahaan, apabila perusahaan menggunakan alokasi biaya *overhead* pabrik departementalisasi dengan metode bertahap (*step-down method*) atau metode timbal balik (*reciprocal method*).

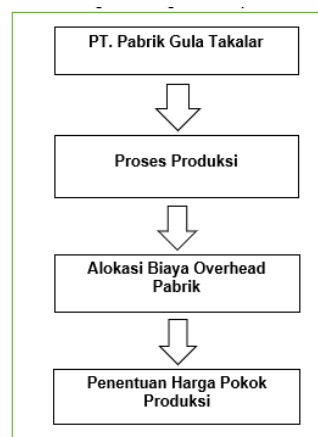
Dalam konteks penelitian ini, Menurut (Mulyadi 2016) Biaya adalah “pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Lebih lanjut, Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung atau dengan kata lain semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terdiri dari biaya bahan tak langsung, biaya tenaga kerja tak langsung, dan biaya-biaya produksi lainnya yang tidak secara mudah dapat ditelusuri secara langsung pada proses produksi. Biaya *overhead* pabrik ini sering juga disebut sebagai biaya produksi tidak langsung karena tidak dapat langsung dibebankan ke dalam satu produk (Sujarweni 2015).

Tarif biaya *overhead* pabrik adalah sejumlah uang yang akan dibayarkan perusahaan untuk memenuhi biaya *overhead* pabrik. Dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik dapat didasarkan pada tarif yang ditentukan dimuka. Perhitungan tarif biaya *overhead* pabrik (*factory overhead rate*) dapat dilakukan apabila taksiran atau anggaran biaya *overhead* pabrik dan tingkat kegiatan telah diterapkan. Dalam memilih basis alokasi yang akan digunakan sebagai angka penyebut (denominator) dalam rumus penentuan tarif biaya *overhead* pabrik harus mempertimbangkan hal-hal berikut: a) Adanya hubungan langsung antara basis alokasi yang dipilih dengan biaya *overhead* pabrik yang akan dibebankan; b) Paling mudah untuk dihitung dan diterapkan; dan c) Menentukan biaya tambahan yang paling sedikit.

Harga pokok produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok produk (barang dan jasa) yang diproduksi dalam suatu periode akuntansi tertentu. Hal ini berarti bahwa harga pokok produksi merupakan bagian dari harga pokok, yaitu harga pokok dari produk yang terjual dalam suatu periode akuntansi. Harga pokok adalah sejumlah nilai aktiva (asset), tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut harus dikonversikan ke beban (Expense). Harga pokok produksi merupakan penjumlahan dari total biaya produksi dan persediaan akhir barang dalam proses. Dengan demikian, dalam menentukan harga produksi harus dilakukan dengan teliti karena kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan secara keseluruhan.

Pada umumnya tarif biaya *overhead* pabrik hanya dihitung untuk departemen-departemen produksi saja karena pengolahan bahan baku menjadi produk biasanya hanya terjadi di departemen produksi. Oleh karena itu, biaya *overhead* pabrik tidak hanya terdiri dari departemen produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung saja, tetapi juga meliputi semua biaya yang terjadi di departemen-departemen pembantu. Metode-metode alokasi BOP perdepartemen dalam penentuan tarif biaya *overhead* perdepartemen adalah mengalokasikan biaya *overhead* pabrik pembantu ke departemen produksi yang menikmati jasa departemen pembantu. Pada umumnya tarif biaya *overhead* pembantu pabrik hanya dihitung untuk departemen-departemen produksi saja, karena pengelolaan bahan baku menjadi produk yang biasanya terjadi di departemen produksi. Oleh karena biaya *overhead* pabrik yang akan dibebankan kepada produk tidak hanya terdiri dari biaya yang terjadi dalam departemen-departemen produksi saja, maka dalam rangka penentuan tarif biaya *overhead* pabrik perdepartemen, biaya *overhead* pabrik departemen pembantu dialokasikan ke departemen produksi. Adapun alokasi biaya *overhead* pabrik departemen pembantu ke departemen produksi dapat dilakukan dengan metode alokasi langsung dan metode alokasi bertahap.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual dalam riset ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Pabrik Gula Takalar yang terletak di Desa Pa'rappunganta, Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi-Selatan. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Biaya *Overhead* Pabrik (X) dengan indikator berupa biaya bahan pembantu, biaya penyusutan dan biaya sewa gedung pabrik. Sedangkan variabel dependen adalah Biaya Produksi (Y), dengan indikatornya adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Pabrik Gula Takalar dengan rincian, karyawan tetap sejumlah 1.412 orang dan karyawan tidak tetap sejumlah 285 orang.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh, dimana peneliti memanfaatkan seluruh populasi yang ada pada perusahaan PT. Pabrik Gula Takalar. Sampel tersebut diambil untuk menganalisa sejauh mana perkembangan hasil produksi gula dengan adanya tingkat jumlah pegawai. Selanjutnya pengumpulan data sendiri dilakukan dengan tiga cara berikut: 1) Wawancara, yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan pihak pimpinan maupun staf atau karyawan dari PT. Pabrik Gula Takalar; 2) Dokumentasi, melalui teknik pengumpulan data berupa dokumen organisasi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas; serta 3) Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dengan jalan membuat suatu konsep mengenai masalah yang berhubungan dengan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalokasian biaya *overhead* pabrik PT. Pabrik Gula Takalar. PT. Pabrik Gula Takalar sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi dan penjualan gula pasir yang bahan baku juga dikabupaten Gowa. Dalam uraian diatas, akan disajikan pembebanan Biaya Overhead Pabrik (BOP).

Tabel 1. Standar Pembebanan Biaya Overhead Pabrik (BOP) (Kapasitas Jam Kerja 2400 Jam)

NO	Jenis biaya overhead pabrik	Biaya overhead pabrik		Jumlah biaya (Rp)
		Tetap	Variabel	
1	By.gedung dan penataran	255,875,289	-	255,875,289
2	By. Mesin dan instalasi	502,792,408	-	502,792,408
3	By.jalan dan jembatan	155,108,148	-	155,108,148
4	By. alat pengangkutan	85,505,230	-	85,505,230
5	By. alat pertanian	342,372	-	342,372
6	By. inventaris kantor dan rumah	283,686	-	283,686
7	By.eksploitasi pertanian	-	13.08	13.08
8	By.eksploitasi pengangkutan	-	9.64	9.64
	Jumlah	999,907,133	22.713	999,907,155.7

Sumber : PT. Pabrik Gula Takalar

Sebagaimana terlihat pada tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa Biaya Overhead pabrik tetap sebesar Rp. 999.907.133,- jadi selama setahun kapasitas jam kerja sebanyak 2400 maka standar pembebanan Biaya Overhead Pabrik (BOP) tetap dapat ditentukan, yaitu,

$$\frac{R\ 999.907.133}{2400\ jam} = 416.627,972$$

Kemudian standar pembebanan Biaya Overhead Pabrik Variabel sebagai berikut:

$$\frac{R\ 22.713}{2400\ jam} = 9,46375$$

Sehingga besarnya standar biaya Overhead pabrik dalam perusahaan adalah sebesar Rp. 416.627.891.

Tabel 2. Realisasi Pembebanan Biaya Overhead Pabrik (BOP) (Kapasitas jam kerja 2400 jam)

No.	Jenis Biaya Overhead Pabrik	Biaya Overhead Pabrik		Jumlah Biaya (Rp)
		Tetap	Variabel	
1	By.gedung dan penataran	1.300.250.000	-	1.300.250.000
2	By. Mesin dan instalasi	1.366.200.000	-	1.366.200.00
3	By.jalan dan jembatan	6.065.950.000	-	6.065.950.000
4	By. alat pengangkutan	1.906.734.000	-	1.906.734.000
5	By. alat pertanian	1.613.670.000	-	1.613.670.000
6	By. inventaris kantor dan rumah	2.836.866.000	-	2.836.866.000
7	By.eksploitasi pertanian	-	1.730.350.000	1.730.350.000
8	By.eksploitasi pengangkutan	-	1.730.350.800	1.730.350.800
	Jumlah	15,089,67	3,460.700,8	18,550.370,8

Sumber : PT.Pabrik Gula Takalar

Sebagaimana terlihat pada tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa Biaya Overhead pabrik tetap sebesar Rp. 15,089,67,- jadi selama setahun kapasitas jam kerja sebanyak 2400 maka standar pembebanan Biaya Overhead Pabrik (BOP) tetap dapat ditentukan, yaitu,

$$\frac{R\ 15,089,67}{2400\ jam} = 0,0062861125$$

Kemudian standar pembebanan Biaya Overhead Pabrik Variabel sebagai berikut:

$$\frac{R\ 3,460,700,8}{2400\ jam} = 0,00144195867$$

Sehingga besarnya standar biaya Overhead pabrik dalam perusahaan adalah sebesar Rp. 416.627.891.

Tabel 3. Potensi Perusahaan Periode Tahun 2022

No	Departemen	Luas lantai (M ²)	Jumlah karyawan	Jam tenaga kerja	Jumlah jasa penarikan
1	Departemen produksi				
	- Bgn pengolahan	18.245	209	3.06	1.82
	- Bgn pengemasan	8.276	138	2	1.74
2	Departemen pembantu				
	- Bgn Packing	10.12	109	2.44	1.735
	- Bgn Quality CTL	5.499	64	4.45	1.925
Jumlah		42.09	540	9.95	7.22

Sumber : PT Pabrik Gula Takalar

Berdasarkan pada tabel 3 diatas, jumlah luas lantai departemen produksi bagian pengolahan adalah 18.245 m² sedangkan departemen produksi pada bagian pengemasan luas lantainya adalah 8.276 m². Dan untuk departemen pembantu bagian packingan luas lantainya 10.120 m² sedangkan pada bagian Quality CTL luas lantainya adalah 5.499 m² dengan biaya depresiasi gedung dan perantaran adalah sebesar Rp. 255.875.289.

Alokasi biaya depresiasi gedung untuk setiap departemen sebagai berikut:

Departemen produksi

- Bagian Pengolahan = $(18.245/42.090) \times \text{Rp. } 255.875.289$
= Rp. 110,915,767
- Bagian Pengemasan = $(8.276/42.090) \times \text{Rp. } 255.875.289$
= Rp. 50,129,428,3

Departemen Pembantu

- Bagian Packingan = $10.120/42.090) \times \text{Rp. } 255.875.289$
= Rp. 61,521,927,3
- Bagian Quality CTL = $5.499/42.090) \times \text{Rp. } 255.875.289$
= Rp. 33,429,750,8

Sedangkan harga pokok produksi sebelum alokasi pada bagian pengolahan dan pengemasan adalah sebagai berikut:

Bagian Pengolahan:

- Bahan Pembantu Pengolah Gula Rp. 1.840.442.365
- Bahan dan Alat Pemeriksaan Rp. 220.874.610
- Pemeliharaan Jembatan Timbang Rp. 124.400.000
- Pengelolaan Limbah Rp. 77.930.000

Harga Pokok Produksi Rp. 2.263.646.975

Bagian Pengemasan:

- Pengemasan Gula Rp. 836.971.702

- Menimbun dan Angkut Gula Rp. 5.625.000

Harga Pokok Produksi Rp. 842.596.702

Tabel 4. Biaya Overhead Pabrik Sebelum Alokasi

KETERANGAN	DEPARTEMEN PRODUKSI		DEPARTEMEN PEMBANTU	
	Pengelolaan	Pengemasan	Packing	Quality CTL
BOP sebelum alokasi By. Departemen Pembantu	2.263.646.97	842.596.70	1.840.442.3	836.971.7
Dasar Alokasi: Jumlah Karyawan	209	138	109	64
Jam Kerja	3.06	2	2.44	4.45

Sumber : PT.Pabrik Gula Takalar

Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas bahwa nilai BOP sebelum alokasi pada departemen produksi bagian pengolahan sebesar Rp. 2.263.646.975,- dengan jumlah karyawan 209 orang dengan jam kerja 3.060 jam. Nilai BOP sebelum alokasi pada departemen produksi bagian pengemasan sebesar Rp. 842.596.702 dengan jumlah karyawan 138 dengan jam kerja 2000 jam. Sedangkan biaya departemen pembantu bagian packing sebesar 1.840.442.365 dengan jumlah karyawan 109 dengan jam kerja 1.440 dan biaya departemen bagian quality CTL sebesar 836.971.702 dengan jumlah karyawan 64 dengan jam kerja 4.450.

Mengalokasikan biaya departemen pembantu pada departemen produksi dengan dasar alokasi jumlah karyawan dan jam kerja adalah sebagai berikut:

1. Departemen Pembantu (Packing):
 - a. $(209/347) \times \text{Rp. } 1.840.442.365 = \text{Rp. } 1.108.508.514$
 - b. $(138/347) \times \text{Rp. } 1.840.442.365 = \text{Rp. } 731.933.851$
2. Departemen Pembantu (Quality CTL):
 - a. $(3060/5060) \times \text{Rp. } 836.971.702 = \text{Rp. } 506.152.847$
 - b. $(2000/5060) \times \text{Rp. } 836.971.702 = \text{Rp. } 330.818.855$

Tabel 5. Biaya Overhead Setelah Alokasi

Keterangan	Departemen Produksi		Departemen Pembantu		Total
	Pengelolaan	Pengemasan	Packing	Quality CTL	
BOP sebelum alokasi By. Departemen Pembantu	2.263.646.975	842.596.702			3.106.243.677
			1.840.442.365	836.971.702	2.677.414.067
Alokasi Dep. Pembantu -packing -Quality CTL	1.108.508.514 506.152.847	731.933.851 330.818.855	(1.840.442.365)	(836.971.702)	
BOP setelah alokasi	3.878.308.336	1.905.349.408	0	0	5.783.657.744

Sumber : PT.Pabrik Gula Takalar

Berdasarkan data tabel 5 diatas bahwa nilai BOP setelah alokasi pada departemen produksi bagian pengolahan adalah Rp. 3.878.308.336,- sedangkan bagian pengemasan nilai BOP setelah alokasi adalah Rp. 1.905.349.408,- dengan total BOP setelah alokasi sebesar Rp. 5.783.657.744, - .

Tabel 6. Selisih Biaya Overhead Pabrik sebelum dan sesudah Alokasi

NO	DEPARTEMEN PRODUKSI	BOP SEBELUM ALOKASI	BOP SETELAH ALOKASI	SELISIH
1	Pengolahan	2.263.646.975	3.878.308.336	1.614.661.361
2	Pengemasan	842.596.702	1.905.349.408	1.062.752.706

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil analisa mengenai selisih biaya overhead pabrik khususnya di Pt Pabrik Gula Takalar, tampak bahwa adanya selisih biaya overhead pabrik menurut Departemen produksi untuk pengolahan belum efisien sebesar 1.614.661.36,- dan bagian pengemasan sebesar 1.062.752.706,- dengan demikian dapat diketahui bahwa pembebanan biaya overhead pabrik belum efektif karena adanya pembebanan biaya overhead pabrik yang belum efisien.

Pembahasan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan menunjukkan bahwa biaya overhead pabrik memiliki pengaruh terhadap penentuan harga produk secara lebih tepat. Biaya ini dihitung dan dimasukkan dalam penentuan harga supaya tidak terjadi kerugian. Terlebih apabila biaya ini tetap harus dikeluarkan tanpa dipengaruhi oleh kondisi produksi. Biaya Overhead Pabrik (BOP) adalah biaya produksi yang dikeluarkan selain untuk keperluan bahan baku juga sebagai biaya tenaga kerja secara tidak langsung. Pembebanan Biaya Overhead Pabrik masih belum efektif karena adanya pembebanan biaya overhead pabrik yang belum efisien.

Adapun hasil analisis selisih biaya overhead pabrik sebelum dan sesudah alokasi, dimana terdapat selisih antara pengalokasian biaya departemen pembantu untuk departemen produksi pada bagian pengolahan dan pengemasan sehingga dikatakan belum efektif dan belum dilakukan secara efisien dengan adanya selisih biaya maka akan berpengaruh pada kegiatan produksi. Berdasarkan hasil analisis mengenai pembebanan Biaya Overhead Pabrik menurut Departemen maka dapatlah diketahui dari Departemen Produksi terjadi selisih alokasi anggaran biaya dengan perincian yaitu pengolahan sebesar Rp.1.614.664.36,-. dan pengemasan adalah sebesar Rp.1.062.752.706,-. Berdasarkan hasil analisa mengenai selisih Biaya Overhead Pabrik khususnya pada PT. Pabrik Gula Takalar, tampak bahwa adanya selisih biaya overhead pabrik yang kurang menguntungkan menurut Departemen produksi dengan demikian dapat diketahui bahwa pembebanan biaya overhead pabrik belum efektif karena adanya pembebanan biaya overhead pabrik yang belum efisien.

Dari hasil temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marhamat (2015) yang mengatakan bahwa pembebanan biaya overhead pabrik masih belum efektif karena masih banyak terdapat selisih biaya antara pengolahan dan pengemasan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalokasian biaya *overhead* pabrik atas penentuan biaya produksi apakah telah dilaksanakan secara tepat dan efisien dan untuk mengontrol biaya overhead dalam meminimalisir adanya selisih biaya *overhead* pabrik pada PT. Pabrik Gula Takalar. Dari hasil analisis dalam pembahasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa; Biaya Overhead Pabrik memiliki pengaruh terhadap penentuan biaya produksi secara lebih tepat. Biaya ini dihitung dan dimasukkan dalam penentuan harga supaya tidak terjadi kerugian. Terlebih apabila biaya ini tetap harus dikeluarkan tanpa dipengaruhi oleh kondisi produksi. Pembebanan Biaya Overhead Pabrik masih belum efektif karena adanya pembebanan biaya overhead pabrik yang belum efisien pada PT Pabrik Gula Takalar. Adapun hasil Analisis selisih BOP sebelum dan sesudah alokasi, dimana terdapat selisih antara pengalokasian biaya departemen pembantu untuk departemen produksi pada bagian pengolahan dan pengemasan sehingga dikatakan belum efektif dan belum dilakukan secara efisien dengan adanya selisih biaya maka akan berpengaruh pada kegiatan produksi.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis merekomendasikan beberapa langkah yang didapat Dari hasil penelitian yang telah penulis teliti,ada beberapa saran yang bisa disampaikan bagi PT Pabrik Gula Takalar yaitu: *pertama*, dengan melihat selisih biaya yang dibebankan, maka disarankan untuk menerapkan sistem anggaran, utamanya pada Biaya Overhead Pabrik. Hal ini dimaksudkan agar biaya yang dianggarkan dan realisasinya dapat di perbandingkan pada tingkat aktivitas yang sama anggaran membantu manajemen dalam merancang berbagai tingkat aktivitas dan biaya yang seharusnya dikeluarkan pada tingkat aktivitas. *Kedua*, Untuk tujuan pengendalian biaya, disarankan juga agar perusahaan tidak hanya melakukan secara global tetapi juga menerapkan metode antara selisih untuk biaya bahan baku,biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Hal ini memudahkan menelusuri penyebab dan bagian mana yang bertanggung jawab sehingga jika selisih tidak saling tuding antara Kepala Pabrik dan Kepala Tata Usaha, Keuangan dan Umum.

Referensi

- Abdullah, W. 2012. *Akuntansi Biaya Edisi Ketiga*. Depok: Penerbit Salemba Empat
- Abdullah. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Diakses pada laman: <https://api.penerbitsalemba.com/book/books/01-0439/contents/4172b307-3005-4765-a883-d78648a829ae.pdf>
- Hongren, Datar dan Foster. 2011. *Manajemen Dan Akuntansi Biaya*. Diakses pada laman: <https://77.Charles%20T.%20Horngren.pdf>
- Mulyadi (2016) Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode Full Costing dan Penentuan Harga Jual. Diakses pada laman: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1638>
- Sujarweni. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Diakses pada laman: https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=zPsbpqYAAAJ&citation_for_view=zPsbpqYAAAJ:2P1L_qKh6Hac



Published by Journal of Applied Management and Business Research | This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License. Copyright ©2023 by the Author(s).